

## Gambaran Konsep Diri Klien dengan Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Maria Magdalena Purba<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email : [mariapurba45@gmail.com](mailto:mariapurba45@gmail.com)

**Abstract:** The World Health Organization (WHO) noted that in 2009 more than 7 million people died due to accident and around 2 million people suffered physical accidents. One of the accidents that have a high prevalence is the incidence of lower limb fractures, which is about 46.2% of accident that occurred. Based on medical record data from Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Hospital, clients who suffered fractures of the lower extremities hospitalized in the period January-February were 49 people. The purpose of this study was to describe the self concept of clients with lower limb fractures in the Dahlia Room of Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Hospital. This study used descriptive research. The sampling method in this study was total sampling. The population in this study were all clients with lower extremity fractures in the Dahlia Hospital, Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, while the analysis used is univariate analysis. The results showed that the number of clients with lower extremity fractures based on the highest age in the 15-21 year age range (22%), the highest number of clients with lower limb fractures based on male sex (78%), the number of clients with lower extremity fractures based on most education is high school (37%), the number of clients with lower extremity fractures based on the most common cause of fractures is direct trauma (61%), the number of clients with lower extremity fractures based on the picture of self concept gets the highest average results (98%) self-image, (78%) ideal self, (73%) self-role, for sufficient category (69%) self-identity, and category less (33%) self-esteem.

**Kata Kunci :** Fractures, Extremities, Self-Concepts

**Abstrak:** Badan kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2009 terdapat lebih dari 7 juta orang meninggal di karenakan insiden kecelakaan dan sekitar 2 juta orang mengalami kecelakaan fisik. Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi adalah insiden fraktur ekstremitas bawah yakni sekitar 46,2% dari insiden kecelakaan yang terjadi. Berdasarkan data Rekam Medik dari RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya klien yang mengalami fraktur ekstremitas bawah yang di rawat inap tahun 2015 periode Januari-Februari adalah berjumlah 49 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri klien dengan fraktur ekstremitas bawah di ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien dengan fraktur ekstremitas bawah di ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, sedangkan analisa yang di gunakan adalah analisa univariat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jumlah klien fraktur ekstremitas bawah berdasarkan usia terbanyak pada rentang usia 15-21 tahun (22%), jumlah klien fraktur ekstremitas bawah berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada jenis kelamin laki-laki (78%), jumlah klien fraktur ekstremitas bawah berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SMA (37%), jumlah klien fraktur ekstremitas bawah berdasarkan penyebab fraktur terbanyak yaitu traumatik secara langsung (61%), jumlah klien fraktur ekstremitas bawah berdasarkan gambaran konsep diri di dapatkan hasil rata-rata terbanyak adalah dengan kategori baik (98%) gambaran diri, (78%) ideal diri, (73%) peran diri, untuk kategori cukup (69%) identitas diri, dan kategori kurang (33%) harga diri.

**Kata Kunci :** Fraktur, Ekstremitas, Konsep Diri

### PENDAHULUAN

Seseorang dengan patah tulang akan memasuki dunia baru, di mana akan muncul masalah yang kompleks baik fisik maupun psikologis. Orang yang mengalami psikologis shock akan yang terjadi gangguan dalam tingkah laku, suasana hati, fikiran dan kognitif. Hal ini akan mempengaruhi konsep dirinya. Masalah lain yang berpengaruh terhadap konsep dirinya, yaitu adanya

kelumpuhan baik tetraplegia, para plegi dan klinikal syndrome.

Peneliti Daryanti, Mawardi dan Supardi (2012) dalam penelitian dengan judul Gambaran Konsep Diri Pada Pasien yang Mengalami Cidera Tulang Belakang di Bangsal Dahlia Rumah Sakit Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta. Berdasarkan hasil distribusi komponen gambaran konsep diri tersebut, mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien dengan gambaran diri yang

kurang (47%), kategori jelek dan baik dengan presentase yang sama untuk ideal diri (37%), sebagian besar harga dirinya cukup (47%) dan baik (40%), identitas diri pasien cukup (33%) dan baik (57%) serta presentase yang sama yaitu (33%) untuk penampilan peran pasien cukup dan baik. Gangguan konsep diri yang paling banyak dialami oleh pasien adalah gambaran diri. Gambaran secara umum adalah cukup positif berada dalam rentang adaptif. Sebagai saran agar adanya komunikasi yang baik dari berbagai pihak, saling menghargai, memberikan peran yang sesuai sehingga stressor yang ada tidak menjadi faktor predisposisi dan presipitasi yang dapat mempengaruhi konsep dirinya.

Berdasarkan data Rekam Medik dari RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya klien yang mengalami fraktur ekstremitas bawah yang di rawat inap tahun 2015 periode Januari-Februari adalah berjumlah 49 orang.

Pada penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Konsep Diri Klien Dengan Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya”.

#### METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan atau kejadian secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Peneliti melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan, hasil pengukuran disajikan apa adanya, tidak dilakukan analisis mengapa fenomena itu terjadi, serta tidak diperlukan hipotesis sehingga tidak dilakukan uji hipotesis atau uji statistika.

Pengambilan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *total sampling*. Berdasarkan data Rekam Medik dari Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya klien yang mengalami fraktur ekstremitas bawah yang di rawat inap pada tahun 2015 periode Januari-Februari adalah berjumlah 49 orang yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini.

#### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada tahun 2015, dengan mengumpulkan data primer yaitu menggunakan kuesioner. Data tersebut di olah dan di tampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian mengenai Gambaran Konsep Diri Klien Dengan

Fraktur Ekstremitas Bawah dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

#### 1. Gambaran Umum Responden

Data gambaran responden yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan, seperti di tampilkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 1** Distribusi Gambaran Klien dengan Fraktur Ekstremitas Bawah berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
15-21 tahun	11	22
22-27 tahun	8	16
28-34 tahun	7	14
35-41 tahun	10	20
42-48 tahun	8	16
49-54 tahun	5	10
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	78
Perempuan	11	22
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0
SD	7	14
SMP	17	35
SMA	18	37
PT	7	14
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

Variabel gambaran klien dengan fraktur ekstremitas bawah berdasarkan kelompok usia. Pada tabel 1 di atas di dapatkan hasil bahwa klien dengan fraktur ekstremitas bawah yang di rawat inap lebih banyak kelompok usia 15-21 tahun berjumlah 11 orang (22%), usia 22-27 tahun berjumlah 8 orang (16%), usia 28-34 tahun berjumlah 7 orang (14%), usia 35-41 tahun berjumlah 10 orang (20%), 42-48 tahun berjumlah 8 orang (16%), dan usia 49-54 tahun berjumlah 5 orang (10%).

Variabel gambaran klien dengan fraktur ekstremitas bawah berdasarkan jenis kelamin di kategorikan dalam 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Pada tabel di atas di dapatkan hasil klien dengan fraktur ekstremitas bawah lebih banyak adalah jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 38 orang (78%) di bandingkan dengan jenis kelamin perempuan yang hanya berjumlah 11 orang (22%).

Variabel gambaran klien dengan fraktur ekstremitas bawah berdasarkan pendidikan. Pada tabel 1 di atas didapatkan hasil klien yang Tidak Sekolah (0%), klien berpendidikan SD berjumlah 7 orang (14%), klien berpendidikan SMP berjumlah 17 orang (35%), klien berpendidikan SMA berjumlah 18 orang (37%), klien berpendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 7 orang (14%).

**2. Penyebab Fraktur**

**Tabel 2.** Distribusi Gambaran Klien dengan Fraktur Ekstremitas Bawah berdasarkan Penyebab Fraktur

Traumatik	Jumlah	Persentase
Langsung	30	61%
Tidak langsung	19	39%
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan hasil persentase dari penyebab fraktur yang lebih banyak yaitu langsung dengan berjumlah 30 orang (61%) di bandingkan tidak langsung yang berjumlah 19 orang (39%).

**3. Gambaran Konsep Diri**

Data gambaran konsep diri yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri.

**Tabel 3.** Distribusi Gambaran Komponen Konsep Diri Klien dengan Fraktur Ekstremitas Bawah

Komponen Konsep diri	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Jumlah (n)
Gambaran diri	48	98	1	2	0	0	49
Ideal diri	38	78	8	16	3	6	49
Harga diri	13	27	20	41	16	33	49
Peran diri	36	73	9	18	4	8	49
Identitas diri	15	31	34	69	0	0	49

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan hasil persentase gambaran diri klien lebih banyak dengan kategori baik berjumlah 48 orang (98%), kategori cukup berjumlah 1 orang (2%), kategori kurang (0%). Hasil persentase ideal diri klien lebih banyak dengan kategori baik berjumlah 38 orang (78%), kategori cukup berjumlah 8 orang (16%), kategori kurang berjumlah 3 orang (3%). Hasil persentase harga diri klien lebih banyak dengan kategori cukup berjumlah 20 orang (41%), kategori kurang berjumlah 16 orang (33%), kategori baik berjumlah 13 orang (27%). Hasil persentase peran diri klien lebih banyak dengan kategori baik berjumlah

36 orang (73%), kategori cukup berjumlah 9 orang (18%), kategori baik berjumlah 4 orang (8%).

Hasil persentase identitas diri klien lebih banyak dengan kategori cukup berjumlah 34 orang (69%), kategori baik berjumlah 15 orang (31%).

Berdasarkan dari gambaran konsep diri klien dengan fraktur ekstremitas bawah yang masih mengalami perubahan konsep diri pada klien adalah harga diri rendah dengan kategori kurang lebih banyak (33%).

**PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Umum Responden**

**a. Gambaran Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, di ketahui klien dengan fraktur ekstremitas bawah yang di rawat inap lebih banyak adalah kelompok usia 15-21 tahun berjumlah 11 orang (22%), usia 22-27 tahun berjumlah 8 orang (16%), usia 28-34 tahun berjumlah 7 orang (14%), usia 35-41 tahun berjumlah 10 orang (20%), 42-48 tahun berjumlah 8 orang (16%), dan usia 49-54 tahun berjumlah 5 orang (10%).

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dapat di hubungkan dengan teori (Mubarak, dkk, 2007) bahwa usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Usia juga dapat berpengaruh pada kejadian fraktur, karena pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

**b. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan, di temukan bahwa jenis kelamin yang lebih banyak mengalami fraktur ekstremitas bawah adalah jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 38 orang (78%) di bandingkan dengan jenis kelamin perempuan yang hanya berjumlah 11 orang (22%).

Menurut teori (Smeltzler, 2002), prevalensi fraktur adalah lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan

dengan umur di bawah 45 tahun dan sering berhubungan dengan olahraga, pekerjaan ataupun kecelakaan. Jenis kelamin juga terdapat perbedaan konsep diri antara perempuan dan laki-laki. Perempuan mempunyai sumber konsep diri yang bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri laki-laki bersumber dari agresifitas dan kekuatan dirinya.

### c. **Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil klien yang berpendidikan lebih banyak adalah SD berjumlah 7 orang (14%), SMP berjumlah 17 orang (35%), SMA berjumlah 18 orang (37%), Perguruan Tinggi berjumlah 7 orang (14%).

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori (Mubarak, dkk, 2007) yang telah di sampaikan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan dapat memberikan seseorang sesuatu hal agar mereka dapat memahami, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

## 2. **Penyebab Fraktur**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penyebab fraktur yang lebih banyak yaitu langsung dengan berjumlah 30 orang (61%) di bandingkan tidak langsung yang berjumlah 19 orang (39%).

Menurut teori (Kowalak, dkk. 2011), ketika terdapat suatu gaya atau kekuatan yang melampaui kekuatan menahan kompresi atau regangan (kemampuan tulang untuk menyatu menjadi satu jaringan yang utuh) maka terjadilah fraktur tulang. Berdasarkan penyebab yang dapat terjadi adalah cedera langsung, yang berarti pukulan langsung pada tulang sehingga tulang patah secara spontan. Sedangkan cedera tidak langsung, berarti pukulan langsung berada jauh dari benturan, misalnya jatuh atau dengan tangan menjulur dan menyebabkan fraktur klavikula.

## 3. **Gambaran Responden Berdasarkan Konsep Diri**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai konsep diri, di ketahui

bahwa klien dengan gambaran diri yang sebagian besar kategori baik (98%), kategori cukup (2%), ideal diri sebagian besar dengan kategori baik (78%), kategori cukup (16%), kategori kurang (3%), harga diri sebagian besar dengan kategori cukup (41%), kategori kurang (33%), kategori baik (27%), peran diri sebagian besar dengan kategori baik (73%), kategori cukup (18%), kategori baik (8%), dan identitas diri klien sebagian besar dengan kategori cukup (69%), kategori baik (31%).

Jadi, berdasarkan dari gambaran konsep diri klien dengan fraktur ekstremitas bawah yang masih mengalami perubahan konsep diri pada klien adalah harga diri rendah dengan kategori kurang lebih banyak (33%).

Menurut (Perry & Potter, 2002), konsep diri adalah cara individu dalam melihat kepribadiannya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk didalamnya adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek serta tujuan, harapan dan keinginannya.

Seseorang dengan patah tulang akan memasuki dunia baru, di mana akan muncul masalah yang kompleks baik fisik maupun psikologis. Orang yang mengalami psikologis shock akan yang terjadi gangguan dalam tingkah laku, suasana hati, fikiran dan kognitif. Hal ini akan mempengaruhi konsep dirinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan mengenai Gambaran Konsep Diri Klien Dengan Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik klien dengan fraktur ekstremitas bawah berdasarkan usia adalah paling banyak yang berusia 15-21 tahun dengan jumlah 11 orang (22%).
2. Gambaran karakteristik klien dengan fraktur ekstremitas bawah berdasarkan jenis kelamin adalah paling banyak pada klien yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 38 orang (78%) di bandingkan perempuan.
3. Gambaran karakteristik klien dengan fraktur ekstremitas bawah berdasarkan pendidikan terakhir yang paling banyak adalah pendidikan SMA dengan jumlah 18 orang (37%).

4. Gambaran konsep diri klien dengan fraktur ekstremitas bawah berdasarkan penyebab fraktur yang paling banyak adalah traumatik (secara langsung) dengan jumlah 30 orang (61%).
5. Gambaran konsep diri klien dengan fraktur ekstremitas bawah berdasarkan kelima komponen konsep diri di dapatkan hasil rata-rata, adalah dengan kategori baik (98%) gambaran diri, (78%) ideal diri, (73%) peran diri, untuk kategori cukup (69%) identitas diri, dan kategori kurang (33%) harga diri. Jadi, dapat di simpulkan bahwa gambaran konsep diri klien dengan fraktur ekstremitas bawah yang masih mengalami perubahan konsep diri pada klien adalah harga diri dengan kategori kurang lebih banyak (33%).

## SARAN

1. Bagi Peneliti  
Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memperbaiki cara melakukan penelitian yang benar, mulai dari tahap awal pembuatan pendahuluan sampai akhir penyusunan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Palangka Raya
  - a. Di harapkan dapat menjadi *evidence based* bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai pentingnya gambaran konsep diri bagi klien yang mengalami fraktur.
  - b. Di harapkan dapat menambah bahan literatur mengenai konsep diri klien dengan fraktur ekstremitas bawah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Graham, A. 2005. *Buku Ajar Ortopedi dan Fraktur*. Jakarta : Widya Medika
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Arca
- Aziz,A Alimul Hidayat. 2009. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Damayanti, D. 2013. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanti, dkk. 2012. *Jurnal Gambaran Konsep Diri Pada Pasien yang Mengalami Cidera Tulang Belakang di Bangsal Dahlia Rumah Sakit Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta* [online] dari [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=CmlNVZPdCI-JuwTf04DACA#q=jurnal+gangguan+konsep+diri+patah+tulang](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=CmlNVZPdCI-JuwTf04DACA#q=jurnal+gangguan+konsep+diri+patah+tulang). [Di akses 09 April 2015]
- Farida K., dan Yudi N. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Helmi Z. N. 2012. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayatun, A.M. 2010. *Konsep Diri Remaja yang Mengalami Fraktur yang Menjalani Pengobatan di Ruang Orthopedi RS H. Adam Malik Medan*. [Online] dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20359/1/Appendix.pdf> [Di akses 09 April 2015]
- Kowalak J.P., Welsh W., Mayer B. 2011. *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Lukman., dan Ningsih N. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika
- Medical record RSUD dr. Doris Sylvanus (Database).
- Mubarak, Ikbah Wahid, dkk. 2007. *Ilmu Keperawatan Komunitas, Konsep dan Aplikasi*, Jilid 2. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta: PT Rineka Cipta
- , 2012. *Metodologi penelitian kesehatan* . Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Perry dan Potter. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik Edisi: 4*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Price S.A. dan Wilson L.M. 2006. *Patofisiologi Proses-proses Penyakit*. Penerjemah : Peter Anugerah. Jakarta: EGC
- Smeltzer S.C, Bare B.G. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth*. Penerjemah: Andry Hartono, H.Y. Kuncara, Elyna S.L.S, dan Agung Waluyo. Jakarta: EGC
- Stuart G.W, dan Sundeen S.J. 2002. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi: 3*. Jakarta: EGC
- Sujarweni, Wiratna. V. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media